



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

Implementasi Manajemen Prakerin Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK Pada Industri Dunia Usaha Kerja

Hilman Akbar, Yosol Iriantara, Hanafiah,
Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam
Nusantara
Email: hilmankbr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen prakerin sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan keterserapan lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang Kabupaten Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang Kabupaten Bandung dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumensi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari implementasi manajemen melalui 1) perencanaan praktik kerja industri terbukti telah dilakukan secara baik sesuai dengan pendayagunaan dari hasil yang telah direncanakan, 2) pengorganisasian praktik kerja industri dikembangkan dengan mengutamakan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah, melalui pendayagunaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta pembiayaan yang ada di sekolah dan dunia usaha/dunia industri, 3) pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan berdasarkan komitmen bersama, meliputi kesepakatan bersama tentang waktu yang digunakan, tempat pelaksanaan praktik kerja industri, kompetensi yang diperoleh peserta didik selama praktik kerja industri, 4) proses evaluasi telah dilaksanakan dengan baik melalui rapat kepala sekolah dengan waka hubin, ketua program keahlian dan guru produktif untuk memperbaiki kekurangan selama pelaksanaan praktek kerja industri, 5) keterserapan lulusan pada industri dunia usaha kerja merupakan wujud terciptanya program *link and match*, dan sehingga mampu untuk keterserapan lulusan sudah mencapai diatas 40%-50% persen.

Kata Kunci: Manajemen, Praktik kerja industri, Keterserapan Lulusan

A. Pendahuluan

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mempersiapkan lulusan SMK untuk menjadikan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kompetensi sesuai dengan permintaan industri dunia usaha kerja. Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja yang siap bekerja. Sehingga para peserta didik dituntut untuk mempunyai keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya masing masing. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa peserta didik serta lulusan: (1) Memasuki dunia lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. (2) Mampu mengembangkan diri dan berkompentisi. (3) Menjadi lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan industri dunia usaha kerja (4) Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif. Tenaga kerja pada saat ini dituntut untuk memenuhi kebutuhan pasar walaupun dengan persaingan yang sangat ketat, keterbukaan bursa kerja pada tingkat Nasional dan Internasional, kemampuan yang yang koperatif dan kompetitif, kompetensi individu serta profesional.

Kemampuan berinovasi secara *soft skill* wajib di miliki oleh siswa dikarenakan dalam persaingan yang sangat ketat ini di tuntut untuk mampu bersosialisasi dengan pihak IDUKA. Disamping kemampuan kompetensi yang dimiliki siswa akan tetapi kemampuan bersosialisasi dengan dunia industri haruslah dikembangkan seperti banyaknya relasi, kemampuan membuat jaringan, bahkan etika dalam bergaul pun perlu dilatih agar kompetensi yang dimiliki siswa tidak akan dirasakan sia-sia apabila tidak mempunyai *soft skill* pada siswa tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertanggung jawab dalam penyiapan lulusan yang handal, dituntut untuk menerapkan prinsip *demand driven, job oriented, dan dual based program*. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan program dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda karena fokus pada kompetensi , dimana para peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan yang sesuai dengan program keahliannya dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan antara sekolah dengan Institusi pasangannya. Pengangguran lulusan dari SMK suda banyak sekali. Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya dalam pemberdayaan peserta didik, kurikulum, sarana, biaya dan sumber daya manusia dan diperparahkan lagi kurang pedulinya lingkungan keluarga, masyarakat, stakeholder dan Dunia Usaha Dunia Industri.

Sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di

Indonesia yang mencapai 6,88 juta orang pada Februari 2020. Data lulusan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan mencapai 8,49%. " Di antara tingkat pendidikan lain yang masih paling tinggi yaitu TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu sebesar 8,49%," kata Kepala BPS Suhariyanto, Jakarta, Selasa (5/5/2020). Pada data statistik tersebut serupa dengan apa yang di sampaikan Menaker Ida Fauziyah mengatakan "Pengangguran kebanyak dari lulusan SMK karena tidak ada link and match antara pendidikan vokasi dengan pasar tenaga kerja. Masih ada masalah dengan pendidikan kejuruan atau vokasi di dalam negeri. Dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia yang kebanyakan dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka TPT-nya mencapai 13,55 persen. "Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya link and match antara pendidikan vokasi dengan pasar tenaga kerja," ucap Ida dalam Tempo Indonesia Outlook 2021, Jumat (11/12).

Landasan teori jurnal ini adalah fungsi-fungsi manajemen dikemukakan oleh George R. Terry bahwa ada empat unsur manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling* yang disingkat menjadi POAC. Oleh karena itu permasalahan ini perlu dilakukan penelitian supaya dapat diketemukan data yang valid dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya untuk menguraikan manajemen prakerin di SMK, maka cakupannya penulis batasi secara implisit pada pokok bahasan tentang seputar Manajemen Prakerin pada dua SMKN yang berada di kabupaten Bandung yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Katapang dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Soreang Kabupaten Bandung. Pemberdayaan raw input siswa belum maksimal; pemberdayaan instrumental input meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana, dan biaya, dan juga belum optimalnya keterlibatan *environmental input* yang terdiri dari masyarakat, keluarga serta stakeholder.

Oleh karena itu diperlukan penekanan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi prakerin untuk meningkatkan keterserapan lulusan siswa SMK pada industri dunia usaha kerja. Perumusan peningkatan keterserapan lulusan siswa SMK pada industri dunia usaha kerja didasarkan pada perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*actuating*) maupun pengawasan (*controlling*) sehingga dapat menghasilkan output keterserapan lulusan siswa SMK pada industri dunia usaha kerja yang maksimal.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menghasilkan data *deskriptif* analisis kualitatif yang ingin mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan serta menjelaskan kejadian dengan berlandaskan pada studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi, yang difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi deskriptif, yaitu menggambarkan kegiatan prakerin pada SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu: 1) Dokumentasi, 2) Wawancara, dan 3) Observasi, Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah meliputi semua orang yang terlibat dalam kegiatan prakerin SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang Kabupaten Bandung.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian SMKN 1 Katapang

a. Perencanaan Program Praktek Kerja Industri

Hasil dari proses perencanaan Prakerin tersebut yaitu tersusunnya dokumen yang bisa dijadikan pedoman serta acuan melaksanakan proses Prakerin. Perencanaan Prakerin diawali dengan menyusun program kerja dan penganggaran kegiatan. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah bahwa perencanaan Prakerin diawali dengan penyusunan program kerja prakerin. Pada pembiayaan menggunakan anggaran Prakerin yang ada sesuai dengan RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang awal direncanakan. Pada tahap perencanaan prakerin, pihak SMK Negeri 1 Katapang membentuk kelompok kerja prakerin di bawah Wakasek Hubungan Industri untuk prakerin yang terdiri dari koordinator, sekretaris dan bendahara serta berkoordinasi dengan ketua kompetensi keahlian dalam penunjukkan guru pembimbing. Setelah itu, dibuatlah perencanaan prakerin sesuai dengan buku panduan prakerin di SMKN 1 Katapang diantaranya:

Pemetaan Industri perlu adanya rancangan pemetaan industri agar mitra dalam hal ini Industri Dunia Usaha Kerja benar-benar sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga tercapainya tujuan dengan baik. Pemetaan IDUKA di SMK Negeri 1 Katapang merupakan kegiatan sebelum dilaksanakannya program Prakerin oleh wakasek hubungan industri, pelaksanaannya direncanakan pada awal tahun pelajaran atau sebelum

dilakukannya sosialisasi. Proses pemetaan IDUKA diantaranya membuat daftar IDUKA sebagai referensi untuk pelaksanaan Prakerin.

Program Prakerin dilaksanakan berdasarkan hasil pemetaan industri yang memuat sejumlah Kompetensi Dasar yang akan dipelajari peserta didik di Industri Dunia Usaha Kerja. Kompetensi digunakan pada pembelajarannya di Industri Dunia Usaha Kerja wajib diselenggarakan di sekolah. Agar dalam pelaksanaannya, penempatan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Pelaksanaan Prakerin sesuai dengan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 menggunakan sistem blok selama 3 bulan. Waktu pelaksanaan pembelajaran di Institusi Pasangan/Industri dapat dilakukan pada kelas XI atau kelas XII sesuai dengan Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014. Pembekalan Program Prakerin. Pembekalan prakerin di SMKN 1 Katapang dilaksanakan di pertengahan semester 4 (empat) sekitar bulan Maret sampai Juni, yang dilakukan pembekalan secara bersamaan. Inti dari kegiatan pembekalan yaitu tentang penguatan mental anak dalam melaksanakan praktek kerja industri serta bekal apa saja yang diperlukan selama Prakerin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kegiatan pada tahap perencanaan/persiapan Prakerin adalah Sinkronisasi Kurikulum, Pembuatan Peta IDUKA, Koordinasi Pokja PSG, Sosialisasi dan Pembekalan. Kegiatan pembekalan kepada siswa prakerin yaitu dengan memberikan materi yang di berikan oleh pihak luar diantaranya dari Polri, TNI, sebagai bekal materi kedisiplinan dan bahaya narkoba. Penetapan Pembimbing Prakerin ada yang dari internal sekolah dan ada pembimbing dari luar sekolah dalam hal ini pihak industri. Pembimbing dari pihak sekolah adalah guru yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di Institusi pasangan/industri, dan pembimbing dari pihak industri yang juga bertindak sebagai instruktur untuk mengarahkan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya di Institusi pasangan/industri.

Perencanaan/persiapan Prakerin telah terlaksana dengan baik di setiap awal tahun ajaran baru yaitu di bulan Juli – Desember . Siklusnya adalah terus menerus pada semua jurusan/kompetensi keahlian, jadi kegiatannya juga harus terus berlanjut. Dari analisis terhadap dokumen rencana operasi dan wawancara, perencanaan/persiapan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Katapang dilaksanakan bulan Juli sampai siswa berangkat Prakerin.

b. Pengorganisasian Program Kerja Prakerin

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan pada saat Prakerin dimulai dengan mengorganisasikan sumber-sumber dan fasilitas yang dapat dipakai. Sumber daya yang ada dikoordinasikan dalam pelaksanaan Prakerin. Praktik kerja lapangan merupakan pelaksanaan PSG. PSG yang dimaksud disini penerapannya lebih banyak dalam bentuk praktik kerja lapangan. Kemudian untuk koordinasi program ini, kita libatkan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, lalu tim terkait yaitu tim praktik kerja industri. Dalam pengorganisasian melibatkan tim Prakerin, Kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana. Tim panitia dibentuk dalam upaya melaksanakan Prakerin serta bertanggungjawab secara penuh dalam hal yang sudah diputuskan dalam kepanitiaan tersebut. Panitia Prakerin yang bermutu dapat dilihat dari tugas yang telah dilaksanakan dengan baik oleh panitia, yaitu melaksanakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memonitoring dan evaluasi seluruh tahapan pelaksanaan Prakerin, mengatur tata laksana, tata kerja dalam persiapan dan pelaksanaan Prakerin, mengelola materi Prakerin secara baik dan benar, dapat mengkondisikan dan menciptakan suasana yang lebih kondusif dan kooperatif bagi pelaksanaan Prakerin, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan operasional Prakerin, serta melaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan Prakerin.

c. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan beberapa aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan kepemimpinan, komunikasi dan koordinasi dari orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan adalah usaha untuk mengaktifkan anggota kelompoknya hingga anggotanya berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan organisasi tersebut oleh karena seluruh anggota itu harus ada keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai arahan dan motivasi agar seluruh anggotanya bisa melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggungjawabnya.

Berdasarkan uraian di atas tentunya segala pembiayaan operasional pelaksanaan prakerin seperti buku panduan, buku kegiatan, surat menyurat,

monitoring, evaluasi, uji kompetensi, dan sertifikat sepenuhnya dibiayai oleh sekolah dari dana yang sudah dialokasikan sehingga tidak membebani pada calon peserta prakerin.

d. Evaluasi Praktek Kerja Industri

Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Katapang pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Pada tahap ini pengumpulan data-data dilakukan terlebih dahulu, yang dalam program kerja Prakerin disebut evaluasi kemajuan tindakan. Data-data terkait dikumpulkan dimana saja siswa/i Prakerin, direkapnya hasil monitoring, penilaian industri seperti kuisisioner dari industri dan laporan siswa. Untuk melihat perkembangan siswa-siswi selama melakukan prakerin dan mengawasi tingkah laku siswa saat berada ditempat industri perlu dilaksanakannya monitoring. Kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui berapa capaian pada sasaran Prakerin.

Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Katapang dilakukan setelah selesai program kerja Prakerin. Evaluasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik untuk kegiatan Prakerin pada masa yang akan datang. Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut dan menganalisis pencapaian tujuan. Evaluasi tersebut dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, Waka Hubin, Waka Kurikulum, Ketua Prakerin dan Kaprog (Ketua Program). Evaluasi Prakerin diadakan sebagai pelaporan setelah kegiatan Prakerin selanjutnya agar lebih baik lagi, untuk mengetahui capaian yang sasaran terlaksana, untuk mengetahui tingkat kecapaian sasaran, melihat apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, dan sejauh mana pelaksanaannya.

2. Hasil Penelitian SMKN 1 Soreang

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, hasil penelitian akan mencakup aspek-aspek manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Tujuan penyelenggaraan prakerin bagi siswa SMK Negeri 1 Soreang merupakan cerminan dari tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Negeri 1 Soreang pada saat penelitian berlangsung. Untuk pemaparan proses pengelolaan Prakerin, disajikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Praktek Kerja Industri

Pada tahap perencanaan prakerin, pihak SMK Negeri 1 Soreang membentuk kelompok kerja prakerin di bawah Waka Hubungan Industri untuk prakerin yang terdiri dari koordinator, sekretaris dan bendahara serta berkoordinasi dengan kompetensi keahlian dalam penunjukkan guru pembimbing. Setelah itu, dibuatlah perencanaan prakerin dengan menentukan

waktu pelaksanaan prakerin sesuai dengan kalender akademik sekolah. Lalu perencanaan dilanjutkan dengan menentukan terlebih dahulu siswa mana yang sudah berhak prakerin, serta menentukan industri mana yang dijadikan tempat prakerin.

Perencanaan/persiapan Prakerin telah terlaksana dengan baik di setiap pertengahan tahun ajaran baru yaitu di bulan Oktober - Juli. Siklusnya adalah terus menerus pada semua jurusan/kompetensi keahlian, jadi kegiatannya juga harus terus berlanjut. Dari analisis terhadap dokumen rencana operasi dan wawancara, perencanaan/persiapan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Soreang dilaksanakan bulan Oktober sampai siswa berangkat Prakerin.

b. Pengorganisasian Program Kerja Prakerin

Berdasarkan keterangan pihak sekolah dan studi dokumentasi, pengorganisasian prakerin di SMK Negeri 1 Soreang diawali dengan membentuk kelompok kerja prakerin. Pada struktur organisasi, penanggung jawabnya adalah kepala sekolah yang dibantu oleh wakil manajemen mutu dan komite sekolah yang berperan sebagai mitra sekolah dalam menjalankan seluruh program yang telah dirancang. Sedangkan koordinator prakerin adalah wakasek urusan hubungan indsutri (wakasek hubin).

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kaur Prakerin dan Waka hubin adalah untuk menyampaikan informasi tentang program yang ada di bagian hubungan industri salah satunya program kerja Prakerin yang nantinya akan membahas tentang analisis kebutuhan Prakerin seperti SDM yang akan menjadi pembimbing, jumlah siswa, bagaimana penyerahannya, monitoring, sampai pada penarikan siswa Prakerin.

c. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

Pelaksanaan Prakerin merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan pengorganisasian selesai, bahkan sudah berjalan saat kegiatan persiapan dilakukan. Sebagai contoh pelaksanaan pembekalan belum terlaksana namun kegiatan pencarian tempat industri oleh siswa sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan Prakerin di SMKN 1 Soreang, terdiri dari (1) pencarian tempat Prakerin dan pengajuan, (2) penyerahan, (3) pelaksanaan siswa Prakerin di industri, (4) monitoring, (5) penarikan, dan (6) pelaporan Prakerin.

Di bawah ini merupakan penjelasan lebih mendetail terkait dengan kegiatan pelaksanaan Prakerin di SMK 1 Soreang Kab. Bandung :

Pencarian tempat prakerin merupakan kegiatan siswa dalam memilih dan menentukan tempat Prakerin yang sesuai dengan bidang kompetensi siswa. Di SMKN 1 Soreang siswa dibebaskan untuk mencari sendiri tempat

prakerin yang mereka inginkan, namun sesuai dengan bidang jurusan masing-masing akan tetapi SMKN 1 Soreang sudah memberikan pilihan sebagai tempat prakerin.

Pelaksanaan siswa Prakerin dilaksanakan pada mulai bulan November sampai dengan Desember pada tahun pelajaran berjalan. Waktu pelaksanaan Prakerin maksimal 3 bulan. Setiap peserta prakerin akan mendapat pembimbing dari sekolah dan pembimbing dari industri yang akan mengarahkan, memotivasi, menilai, membimbing, dan memberi masukan demi terselenggaranya kegiatan pelaksanaan Prakerin dengan lancar.

Sekolah menyerahkan siswa dan memberikan hak kepada industri untuk mendidik siswa-siswi

Monitoring di SMKN 1 Soreang dilakukan secara kondisional, artinya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Monitoring dapat dilaksanakan ketika akan menyerahkan siswa, dan pengamatan langsung saat pelaksanaan Prakerin berlangsung setelah dua bulan, dan dengan alat komunikasi seperti telepon, monitoring juga dapat dilakukan dengan menghubungi pembimbing lapangan ketika akan ada penarikan siswa.

Penarikan siswa Prakerin merupakan kegiatan kembalinya siswa ke sekolah setelah melaksanakan praktek kerja industri di suatu perusahaan. Di SMKN 1 Soreang, penarikan dilaksanakan pada akhir praktek kerja industri sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah yang dilakukan oleh pembimbing. Di bawah ini merupakan dokumen-dokumen yang harus dibawa ke sekolah saat selesai melaksanakan Prakerin yang dikutip dari Buku Pedoman Prakerin SMKN 1 Soreang. Pelaksanaan Prakerin dengan periode 1 s/d 3 bulan dibuktikan dengan dokumen.

d. Evaluasi Praktek Kerja Industri

Evaluasi Prakerin di SMKN 1 Soreang pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Evaluasi Prakerin dilakukan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu, yang dalam program kerja Prakerin disebut evaluasi kemajuan tindakan. Data-data terkait dikumpulkan dimana saja siswa/i Prakerin, direkapnya hasil monitoring, penilaian industri seperti kuisisioner dari industri dan laporan siswa. Kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui berapa capaian pada sasaran Prakerin. Evaluasi Prakerin di SMKN 1 Soreang dilakukan pada bulan Juni setelah selesai program kerja Prakerin.

Penerapan *link and match* di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang perlu diawali dengan penelusuran keterserapan lulusan sekolah di dunia industri. Karena data yang menjadi pijakan awal mengenai kebutuhan dan respon dari industri dunia usaha kerja terhadap satuan pendidikan. Oleh karena itu, keterserapan lulusan pada dunia industri sangat dibutuhkan, terutama

untuk pengembangan arah kebijakan pendidikan di sekolah pada waktu mendatang. Seberapa besar tingkat keterserapan lulusan siswa SMK pada DU/DI, belum semuanya terdata secara utuh, dan berdasarkan data yang penulis peroleh tingkat keterserapan dari SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang masih pada kisaran 40%-50% bekerja, 10%-15 % meneruskan ke perguruan tinggi, 10%-20 % membuka usaha sendiri dan sisanya tidak terdata.

D. Simpulan Dan Rekomendasi

1. Simpulan

Secara umum manajemen praktek kerja industri (Prakerin) mampu meningkatkan keterserapan lulusan SMK pada IDUKA. Praktek kerja industri yang dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen akan meningkatkan keterserapan lulusan SMK pada IDUKA.

Proses perencanaan prakerin di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang Bandung sudah berjalan dengan baik dilihat dalam model perencanaannya yang digunakan, mulai dari merumuskan tujuan praktik kerja industri, materi praktik kerja industri, prosedur kerjasama, administrasi yang digunakan untuk praktik, alokasi waktu praktik kerja industri sudah sesuai dengan yang direncanakan, model perencanaan yang digunakan sudah mengacu pada petunjuk pelaksanaan Prakerin, serta pembiayaan atau dana yang digunakan sudah di musyawarahkan oleh rapat komite dan orang tua serta tersosialisasikan dengan baik kepada orang tua siswa. Prosedur pengorganisasian di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang kab. Bandung sudah dilaksanakan dengan baik berdasarkan dari sistem pengorganisasian, struktur organisasi melibatkan guru produktif dan para panitia melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pengorganisasian prakerin dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan para Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, Kelompok Kerja (Pokja).

Pelaksanaan prakerin di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Soreang Kab. Bandung sudah berjalan dengan baik dari kesiapan mental dan kematangan kompetensi dengan maksimal, peserta prakerin melaksanakan proses pembekalan sebelum berangkat ke industri, adanya surat ijin orang tua bermaterai, penjajakan sesuai dengan kebutuhan, monitoring setiap bulan tanpa ada masalah yang berarti, penarikan sesuai dengan jadwal.

Pada simpulan khusus merupakan saran guna mewujudkan manajemen praktik kerja industri yang lebih baik, sebagai berikut :

Dalam proses perencanaan prakerin sebaiknya memaksimalkan seluruh komponen-komponen perencanaannya yang digunakan, keterlibatan panitia, penyusunan perencanaan yang sistematis dan sosialisasi pada guru secara jelas dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan bersama akan

menghasilkan perencanaan yang baik serta mencapai tujuannya yaitu keterserapan lulusan SMK pada IDUKA.

Dalam pengorganisasian diharapkan adanya koordinasi yang jelas, apa yang diinginkan sekolah dan apa yang harus dilakukan oleh Industri Dunia Usaha Kerja dalam pelaksanaan prakerin dengan cara melibatkan pihak industri dalam rapat-rapat koordinasi panitia prakerin. Terutama pada pola perekrutan lulusan SMK karena setiap lembaga pada IDUKA mempunyai polanya masing-masing.

Dalam pelaksanaan prakerin di SMKN 1 Katapang dan Soreang tentu saja disesuaikan dengan tahapan-tahapan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan diharuskan lebih meningkatkan kembali kesiapan mental dan kematangan kompetensi secara maksimal, sehingga ke depan tidak ada lagi peserta prakerin yang tidak siap ketika memasuki industri dunia usaha dan dunia kerja terlebih yang menjadi perhatian yaitu keterserapan lulusan SMK yang sangat signifikan.

Faktor-faktor penghambat dan solusi praktek kerja industri untuk meningkatkan keterserapan lulusan SMK diantaranya : 1) kendala internal di sekolah (Lembaga) itu sendiri, seperti belum sinkronnya kurikulum sekolah dengan dunia industri (IDUKA), komponen sekolah belum memadai disamping belum mendalamnya pemahaman hakekat dan manfaat praktek kerja industri itu sendiri. 2) kendala eksternal, tempat praktek kerja industri yang memiliki kepentingan yang berbeda sehingga solusinya perlu adanya peran serta pemerintah sebagai pengambil kebijakan untuk menyamakan persepsi antar tujuan lembaga dengan dunia industri (Perusahaan) tempat praktek siswa terjadi hubungan *mutualisme* yang saling menguntungkan. Dalam perekrutan dari pihak IDUKA mempunyai pola yang berbeda-beda pada setiap perusahaan sehingga dalam keterserapannya mendapatkan hasil yang berbeda-beda pula, akan tetapi faktor penghambat tersebut bisa di tanggulangi dengan mengikuti pola perekrutan yang terapkan pihak perusahaan sehingga pihak sekolah menyeimbangi pola perekrutan tersebut agar keterserapan lulusan SMK mampu terserap pada Industri Dunia Usaha Kerja setelah melaksanakan praktek kerja industri.

2. Rekomendasi

Untuk meningkatkan keterserapan lulusan SMK diajukan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut:

- Bagi Dunia Usaha / Industri (DUDI)
Agar dapat mendukung kelancaran proses pendidikan di wilayahnya karena ini juga akan memberikan timbal balik tersendiri bagi dunia usaha/industri tersebut. Berkomunikasi antara SMK dengan IDUKA

tempat pelaksanaan prakerin ditingkatkan lagi agar IDUKA memiliki keyakinan terhadap kompetensi yang telah dicapai siswa, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan prakerin. Meningkatkan hubungan dan kerjasama sekolah dan dunia usaha/industri. Karena pelaksanaan praktek kerja industri siswa dapat berjalan secara efektif bila ada kesiapan (dukungan) dunia usaha/industri.

- Bagi sekolah agar dapat :

Membina, membentuk serta mengembangkan konsep prakerin secara lebih merata, sehingga semua komponen sekolah lebih memahami. Diharapkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubin/panitia kerja Prakerin dapat meningkatkan persiapan dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja industri. Mengembangkan prakerin di sekolahnya agar dapat membentuk serta menghasilkan lulusan yang berkompotensi dan dapat bersaing di dunia kerja. Meningkatkan layanan akademik (kesiapan siswa dan kesiapan sekolah) dalam pelaksanaan praktek kerja industri siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Raja Persada
- Farikhah, S dan Wahyudhiana, (2018), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Fitri dan Haryanti. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Reseach and Development*. Malang : Madani Media.
- Hakim, L & Mukhtar, (2018), *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Jambi : Timur Laut Aksara
- Kristiawan, M, Safitri, D & Lestari, R, (2017), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Deepublish
- Kusumastuti, A dan Mustamil, AK (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Marini, A (2016), *Manajemen Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta : Ombak
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, S (2018), *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Purnamawati dan yahya,M, (2019), *Model Kemitraan Smk Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Reneka Cipta, 2006), hlm.231

- Puspoprano, Sawaldjo. 2006. *Manajemen Bisnis; Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit PPM. Hlm.123.
- Winoto, S, (2020), *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- George, R. Terry, dan Leslie W Rul. 1999. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunardi, (2017). “*Pengelolaan Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo*” dalam Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1, Januari 2017 : 96-104
- Setiyaningrum, Diyah, (2018) “*Manajemen Praktik Kerja Lapangan Di Smk Batik 2 Surakarta* “ dalam Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 13, No. 1, Januari 2018: 108-116
- Rojaki,M, Fitria, H, Martha , A (2021) “*Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*“ Dalam Jurnal Tambusai. Vol. 5 No. 3 Tahun 2021: 6337-6349
- Nurhayati, E. Rosa, A,T, Tejawiani I, (2021) *Manajemen Prakerin Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK*, Program Studi Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara
- <https://economy.okezone.com/read/2020/05/05/320/2209470/6-88-juta-orang-nganggur-paling-banyak-lulusan-smk>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201211140123-92-580934/menaker-ungkap-sebab-lulusan-smk-dominasi-pengangguran-di-ri>.
- <https://money.kompas.com/read/2020/12/11/143242326/jumlah-pengangguran-terus-bertambah-paling-banyak-lulusan-smk>
- <http://umarrosadiuninus.blogspot.com/2012/09/enam-sistem-nilai-kehidupan-dalam.html>
- <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-studi-kasus/>
- <https://rencanamu.id/post/panduan-masuk-smk/panduan-persiapan-kerja-untuk-lulusan-smk/panduan-lengkap-praktik-kerja-industri-prakerin-untuk-siswa-smk>
- <https://msyafriadi.wordpress.com/2017/03/15/permasalahan-smk-solusinya/>